



Pengaruh Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Kelas

Siti Rupik Atun

SDN Kedungringin, Blora, rupik8705@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Oktober
Direvisi : November
Disetujui : November
Terbit : Desember

Kata Kunci:

pengaruh, kunjungan kelas, kompetensi pedagogik, guru, pengelolaan kelas

Keywords:

effect, class visitation, pedagogic competency, teacher, managing the class

ABSTRAK

The purposes of this research are analyzing the effect of academic supervision with class visitation and its strength to the pedagogic competency teachers' in managing the class. This is an experiment research. The place of this research is in Kedungringin General Elementary School. The moment of this research is from February up to May of 2023. The independent variable (X) is the minister academic supervision with class visitation. The dependent variable (Y) is the pedagogic competency teachers in managing the class. The population is 8 teachers. The tool of collecting data is questionnaire (polling). The technique of analyzing data is using Paired Sample t Test. The result of this research is academic supervision with class visitation has very strong and significant effect to the pedagogic competency teachers in managing the class. $t_{\text{calculation}}$ on $[-12,28]$ with significance on 0,000 is bigger than t_{table} (1,894). Before the treatment (pretest), the pedagogic competency teachers' is including on good enough category (C). After the treatment (posttest), the pedagogic competency teachers' is including on good category (B).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis ada-tidaknya pengaruh supervisi akademik teknik kunjungan kelas dan kekuatan pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tempat penelitian ini di SDN Kedungringin. Waktu penelitian ini pada bulan Februari hingga Mei tahun 2023. Variabel bebas (X) adalah supervisi akademik Kepala Sekolah dengan teknik kunjungan kelas. Variabel terikat (Y) adalah kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas. Populasi sebanyak 8 orang guru. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan *Paired Sample t Test*. Hasil penelitian ini adalah supervisi akademik teknik kunjungan kelas berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas. t_{hitung} sebesar $[-12,28]$ dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar daripada t_{tabel} (1,894). Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebelum perlakuan (*Pretest*) termasuk kategori cukup bagus (C). Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas setelah perlakuan (*Posttest*) termasuk kategori bagus (B).

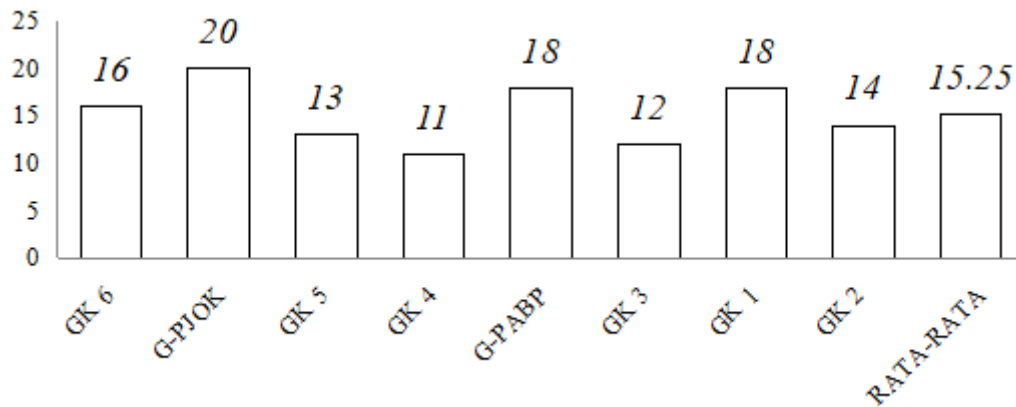
PENDAHULUAN

Kelas tidak sekedar berarti hanya ruang atau bangunan yang terdapat di sekolah saja, sehingga pengelolaan kelas secara otomatis juga tidak hanya mengelola tata letak dan aspek-aspek fisik lainnya. Lebih dari itu, kelas bermakna

sebagai organisasi untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik dan guru. Menurut Wiyani (2016), kelas terdiri dari peserta didik yang heterogen. Dengan demikian, kelas berhubungan dengan komposisi peserta didik menurut jumlah dan karakteristik tertentu, misalnya fisik, tingkat intelektualitas serta tipe belajar.

Guru merupakan pengelola yang bertanggung jawab terhadap aktivitas di kelas yang terdiri dari sejumlah komposisi peserta didik yang heterogen dengan beragama karakteristik tertentu. Pengelolaan kelas berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik guru. Guru yang berkompotensi pedagogik baik akan mengelola kelas dengan baik pula. Begitu juga sebaliknya, guru yang kurang berkompotensi, pengelolaan kelas juga termasuk kategori kurang baik. Secara singkat, kompetensi pedagogik guru berbanding lurus dengan pengelolaan kelas. Menurut Hidayat (2022), kompetensi guru dalam pengelolaan kelas termasuk baik karena latar belakang pendidikan yang linier, pengalaman bekerja yang lama (lebih daripada 10 tahun) dan profesionalisme kerja. Sedangkan menurut Junita (2022), pengelolaan kelas menciptakan kelas yang kondusif, sehingga peserta didik belajar secara bermakna dan menyenangkan. Bahkan menurut Sulaiman (2015), kompetensi pedagogik berhubungan dengan kinerja guru secara kuat dan signifikan.

Hasil diskusi dan oberservasi dari Kepala Sekolah terhadap Guru SDN Kedungringin, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora menunjukkan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas termasuk kategori kurang. Sesuai analisis Daftar Cek, sejumlah guru menyesuaikan diri dengan ukuran ruang kelas dengan cukup bagus hingga bagus. Namun dalam aspek lainnya termasuk kurang bagus, misalnya dalam menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan dan bertanya kepada peserta didik yang mengganggu pembelajaran. Selain itu dalam mengoptimalkan jendela untuk menunjang pencahayaan dan sirkulasi udara maupun memberikan pemecahan masalah kepada peserta didik yang mengganggu pembelajaran termasuk kurang. Atas dasar tersebut, maka tidak mengherankan bila kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas termasuk kategori kurang. Analisis kompetensi pedagogik tersebut secara lengkap dalam grafik di bawah ini.



Grafik 1. Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan Daftar Cek.

Menurut Djamarah (2010), guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam pengelolaan kelas. Begitu juga menurut Mulyasa (2007), guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan. Menurut Fathurohman dan Sutikno (2007), peserta didik belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dalam pengelolaan kelas. Guru yang cakap melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidik profesional merupakan guru yang berkompentensi, lebih tepatnya adalah berkompentensi pedagogik yang baik. Menurut Mulyasa (2008), kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Menurut Junita (2022), guru yang berkompentensi pedagogik yang baik menciptakan dan mempertahankan situasi dan kondisi kelas yang optimal, sehingga pembelajaran efektif. Bahkan menurut Sulaiman (2015), kompetensi pedagogik guru berhubungan kuat dengan kinerja guru. Hubungan tersebut sebesar 0,683. Sedangkan kontribusinya sebesar 46,7%. Namun, kompetensi guru masih rendah. Menurut Yunus (2019), rendahnya kompetensi guru disebabkan oleh ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar, kualifikasi belum setara dengan Sarjana (S1), program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang rendah dan rekrutmen guru yang tidak efektif.

Kompentensi pedagogik dalam pengelolaan kelas dengan nilai rata-rata sebesar 15,25 yang termasuk kategori kurang. Rinciannya adalah kompetensi pedagogik kategori kurang sebanyak 5 orang (62,5%) dan kategori cukup sebanyak 3 orang (37,5%). Guru dengan kompetensi pedagogik kategori bagus tidak ada (0%).

Atas dasar tersebut, maka Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik kepada guru dengan teknik kunjungan kelas. Menurut Purwanto (2006), supervisor mengobservasi guru mengajar dalam kunjungan kelas. Kunjungan kelas tersebut, menurut Sahertian (2010) dilakukan dengan 3 cara, yaitu tanpa diberitahu, dengan pemberitahuan dan atas undangan.

Supervisi akademik teknik kunjungan kelas diharapkan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas. Seperti penelitian Sidik (2020), dimana supervisi kunjungan kelas kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut sebesar 42,3%. Begitu juga dengan penelitian Ahmad (2021), dimana supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas meningkat. Kompetensi termasuk baik.

Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik teknik kunjungan kelas, baik tanpa diberitahu dan dengan pemberitahuan, kepada guru. Bahkan Kepala Sekolah bersedia melakukan kunjungan kelas atas undangan guru yang bersangkutan. Kunjungan kelas tersebut berlangsung selama beberapa periode waktu tertentu, sehingga guru terbiasa melakukan pengelolaan kelas. Kunjungan kelas diharapkan benar-benar berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, perlakuan adalah supervisi akademik teknik kunjungan kelas. Penulis sebagai Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai supervisor melakukan kunjungan kelas kepada guru, baik tanpa diberitahu maupun dengan pemberitahuan. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. *Pretest* adalah sebelum perlakuan dan *Posttest* adalah setelah perlakuan pada grup guru yang sama.

Tempat penelitian ini di SDN Kedungringin, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Tempat penelitian beralamat di Jl. Blora-Ngawen Km. 7, Kedungringin RT 1 RW 2, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Tempat penelitian bersebelahan dengan Balai Desa Kedungringin dan berdekatan dengan beberapa sekolah lainnya, diantaranya SDN Kembang (1,3 Km arah selatan), SDN 2 Tawangrejo (1,52 Km arah barat) dan SDN 1 Tawangrejo (1,59 Km arah barat laut).

Waktu penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, pada bulan Februari hingga Mei tahun 2023 yang termasuk periode Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini, variabel terdiri dari 2, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah supervisi akademik kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas. Populasi adalah guru SDN Kedungringin di Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, baik Guru Kelas maupun Guru Mata Pelajaran. Populasi sebanyak 8 orang guru yang termasuk relatif sedikit, sehingga sampling dengan sampling jenuh. Menurut Thabroni (2022), sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Riadi (2020), sampling jenuh dilakukan jika jumlah populasi relatif sedikit, yaitu kurang daripada 30 orang.

Data dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebagai variabel terikat (Y). Data tersebut merupakan data primer yang bersifat kuantitatif.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) berupa sejumlah pernyataan sebagai item yang memenuhi validitas dan realitas. Kuesioner (angket) tersebut menyediakan lima pilihan jawaban, yaitu sangat bagus (SB), bagus (B), cukup bagus (CB), kurang bagus (KB) dan tidak bagus (KB).

Kuesioner (angket) memenuhi uji instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas dengan *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}), sedangkan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Item termasuk valid jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sebaliknya, item termasuk tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Item yang tidak valid tidak digunakan sebagai pernyataan dalam kuesioner (angket). Instrumen dengan *Cronbach's Alpha* yang lebih besar daripada 0,6 adalah reliabel, sehingga memperoleh data yang stabil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda, yaitu *Paired Sample t Test*. Dalam *Paired Sample t Test*, data harus berdistribusi normal dalam Uji Normalitas, misalnya dengan *Shapiro Wilk*, *Lilliefors* atau *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, Uji Normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* yang sesuai dengan populasi yang sedikit (kurang daripada 30) dan *sampling jenuh* (populasi sebagai sampel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan uji instrumen pada minggu kedua Februari tahun 2023, yaitu 6-11 Februari 2023, meliputi pembagian instrumen dan analisis data. Penulis membagikan instrumen yang terdiri dari 34 item pertanyaan kepada sampel. Sesuai dengan jumlah sampel dan tingkat kepercayaan, maka r_{tabel} sebesar 0,7067. Sesuai uji validitas dengan *Corrected Item-Total Correlation*, hasilnya adalah 21 item termasuk valid dan 13 item termasuk tidak valid. Item yang valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 23, 24, 33 dan 34. Sedangkan item yang tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu item nomor 11, 16, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 dan 32. Item yang valid digunakan dalam kuesioner (angket). Sesuai uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, hasilnya adalah 0,755 yang lebih besar daripada 0,6 ($0,755 > 0,6$), sehingga kuesioner (angket) reliabel dan memperoleh data yang stabil.

Tabel 1. Validitas dengan *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}).

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,964	0,7067	Valid	18	0,692	0,7067	Tidak
2	0,908	0,7067	Valid	19	0,855	0,7067	Valid
3	0,858	0,7067	Valid	20	0,796	0,7067	Valid
4	0,806	0,7067	Valid	21	0,213	0,7067	Tidak
5	0,964	0,7067	Valid	22	0,679	0,7067	Tidak
6	0,735	0,7067	Valid	23	0,902	0,7067	Valid
7	0,991	0,7067	Valid	24	0,991	0,7067	Valid
8	0,859	0,7067	Valid	25	0,557	0,7067	Tidak
9	0,964	0,7067	Valid	26	0,219	0,7067	Tidak
10	0,949	0,7067	Valid	27	0,244	0,7067	Tidak
11	0,538	0,7067	Tidak	28	0,560	0,7067	Tidak
12	0,775	0,7067	Valid	29	0,117	0,7067	Tidak
13	0,739	0,7067	Valid	30	0,592	0,7067	Tidak
14	0,890	0,7067	Valid	31	0,510	0,7067	Tidak
15	0,895	0,7067	Valid	32	0,690	0,7067	Tidak
16	0,467	0,7067	Tidak	33	0,801	0,7067	Valid
17	0,991	0,7067	Valid	34	0,991	0,7067	Valid

Tabel 2. Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	35

Hasil dari uji instrumen adalah item yang valid sebanyak 21 dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755 yang termasuk reliabel. Dengan demikian,

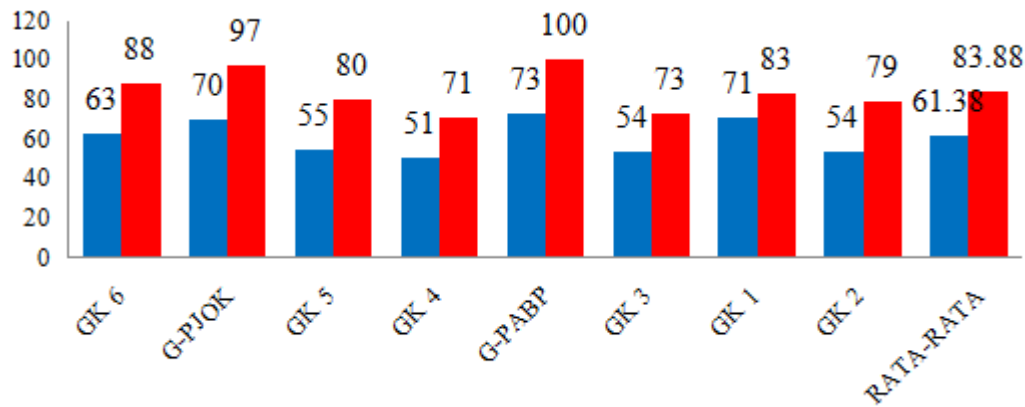
instrumen digunakan sebagai kuesioner (angket) dan kategori skoringnya sebagai berikut:

1. Tidak bagus (E) dengan skoring 21-38.
2. Kurang bagus (D) dengan skoring 39-56.
3. Cukup bagus (C) dengan skoring 57-74.
4. Bagus (B) dengan skoring 75-92.
5. Sangat bagus (A) dengan skoring 93-110.

Penulis melakukan *Pretest* kepada sampel pada minggu ketiga Maret, yaitu 13-16 Maret 2023. Hasil *Pretest* adalah uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebelum perlakuan (*Pretest*). Signifikansi dengan *Shapiro-Wilk* adalah 0,112 yang lebih besar 0,05 ($0,112 > 0,05$), sehingga data terdistribusi normal. Hasil *Shapiro-Wilk* adalah data terdistribusi normal, sehingga penelitian dilanjutkan dan penulis melakukan perlakuan kepada sampel. Sedangkan nilai rata-rata sebelum perlakuan (*Pretest*) adalah 61,38 yang termasuk kategori cukup bagus (C). Atas dasar tersebut, maka Kepala Sekolah melakukan perlakuan dengan supervisi akademik teknik kunjungan kelas (tanpa diberitahu maupun dengan pemberitahuan) kepada sampel pada minggu ketiga-keempat Maret sampai dengan minggu kedua April, yaitu 17 Maret – 15 April 2023.

Penulis melakukan *Posttest* kepada sampel pada minggu kedua April, yaitu 14-15 April 2023. Hasil *Posttest* adalah uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas setelah perlakuan (*Posttest*). Signifikansi dengan *Shapiro-Wilk* adalah 0,564 yang lebih besar 0,05 ($0,564 > 0,05$), sehingga data terdistribusi normal. Sedangkan nilai rata-rata setelah perlakuan (*Posttest*) adalah 83,88 yang termasuk kategori bagus (B).

Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*) secara lengkap dalam grafik di bawah ini.



Grafik 2. Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*).

Ada perbedaan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*). Sebelum perlakuan (*Pretest*), nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru sebesar 61,38 yang termasuk kategori cukup bagus (C). Sedangkan setelah perlakuan (*Posttest*), nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru sebesar 83,88 yang termasuk kategori bagus (B). Kompetensi pedagogik guru cenderung mengalami peningkatan. Secara umum, kompetensi pedagogik guru meningkat dari kategori cukup bagus (C) menjadi kategori bagus (B).

Penulis melakukan pengolahan data penelitian pada minggu ketiga April, yaitu 17-22 April 2023. Hasil uji hipotesis dengan *Paired Sample t Test* sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi kompetensi pedagogik guru.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE.TEST & POST.TEST	8	.870	.005

Sesuai *Paired Sample Correlations*, hasilnya adalah korelasi antara kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*) sebesar 0,87 dan signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,005 < 0,05$). Korelasi sebesar 0,87, sehingga termasuk kategori sangat kuat. Signifikansi 0,005 lebih kecil daripada 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga signifikan. Dengan demikian, korelasi antara kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*) adalah sangat kuat dan signifikan.

Tabel 4. Paired Sample t Test.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	PRE.TEST - POST.TEST	-22.500	5.182	1.832	-26.833	-18.167	-12.280	7	.000

Sesuai *Paired Sample t Test*, hasilnya adalah t_{hitung} sebesar [-12,28] dengan signifikansi sebesar 0,000 (mendekati 0 mutlak). Sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. t_{hitung} sebesar [-12,28] lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,894 dan signifikansi sebesar 0,000 (mendekati 0 mutlak) lebih kecil daripada 0,05, sehingga kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*) adalah berbeda secara signifikan dan supervisi akademik teknik kunjungan kelas benar-benar berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas.

Sesuai dengan perlakuan kepada guru, kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas mengalami peningkatan. Analisis data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru setelah perlakuan (*Posttest*) termasuk kategori bagus (B). Rinciannya adalah kompetensi pedagogik kategori cukup bagus (C) sebanyak 2 orang (25%), kategori bagus (B) sebanyak 4 orang (50%) dan kategori sangat bagus (A) sebanyak 2 orang (25%). Kompetensi pedagogik tidak ada yang termasuk kategori tidak bagus (E) dan kurang bagus (D). Ada perbedaan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*). Hal tersebut dipertegas dengan hasil *Paired Sample t Test*, dimana t_{hitung} [-12,28] lebih besar daripada t_{tabel} (1,894) dan signifikansi 0,000 (mendekati 0 mutlak) lebih kecil daripada 0,05, sehingga berbeda secara signifikan.

Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi akademik. Menurut Purwanto (2006), kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, sehingga mengetahui kesesuaian didaktis atau metodik. Sedangkan menurut Sahertian (2010), kunjungan kelas dilakukan dengan 3 cara, yaitu tanpa diberitahu, dengan pemberitahuan dan atas undangan. Dengan melakukan 3 cara yang berbeda terhadap guru tersebut, kunjungan kelas mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, kunjungan kelas dilakukan hanya dengan 2 cara, yaitu tanpa diberitahu dan dengan pemberitahuan. Kunjungan

kelas berlangsung selama \pm 21 hari. Dari 2 cara kunjungan kelas, guru terbiasa melakukan pengelolaan kelas yang bermutu, mulai dari menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru juga memperhatikan aspek fisik kelas, aspek sosioemosional diri sendiri dan peserta didik maupun aspek organisasi.

Dalam penelitian ini, kunjungan kelas dilakukan secara terbatas atau tidak penuh karena berbagai hal. Namun kunjungan kelas tersebut tetap memenuhi aspek-aspek penting dalam supervisi akademik, baik dari proses maupun prosenya. Menurut Purwanto (2006), hambatan dalam kunjungan kelas, diantaranya 1) perasaan terganggu mengajar dari guru-guru pada saat kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, 2) perasaan enggan dari guru-guru karena kepala sekolah dianggap hanya mencari kelemahan dan kesalahan, 3) lingkungan dan kondisi sekolah yang kurang mendorong pelaksanaan supervisi akademik dan 4) kesulitan kepala sekolah dalam membagi waktu.

Menurut Purwanto (2006), tujuan dari kunjungan kelas, yaitu 1) mengetahui pelaksanaan dan penampilan guru masing-masing dengan mengingat prinsip-prinsip edukatif dan deduktif yang harus diperhatikan dan mengadakan perbandingan antara guru-guru tersebut, 2) mengetahui kelebihan dan kemampuan khusus yang dimiliki masing-masing guru, 3) mengetahui kebutuhan guru, 4) mendorong serta merangsang guru-guru agar mau berusaha bekerja lebih baik dan meningkatkan kemampuannya, 5) mengetahui sejauh mana guru berusaha menerapkan saran-saran yang telah diberikan supervisor, 6) menimbulkan sikap percaya diri pada para guru, 7) menimbulkan rasa persatuan dan esatuan diantara para guru, 8) memperoleh data dan informasi yang diperlukan supervisor dalam merencanakan supervisi dan 9) memperoleh data untuk kepentingan administratif dalam usaha penyediaan fasilitas dan sarana. Tercapainya sejumlah tujuan tersebut akan meningkatkan kompetensi guru, lebih-lebih pada kompetensi pedagogik.

Hasil sejumlah penelitian menegaskan bahwa kunjungan kelas kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Penelitian Sidik (2020) menyatakan ada pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah yang signifikan terhadap kinerja guru. Begitu juga penelitian Ahmad (2021) menyatakan supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dan termasuk kategori baik. Begitu juga dengan

penelitian ini menyatakan ada pengaruh supervisi akademik teknik kunjungan kelas yang sangat kuat dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas, sehingga kompetensi pedagogik termasuk kategori bagus (B). Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh supervisi akademik teknik kunjungan kelas terhadap kompetensi pedagogik Guru SDN Kedungringin di Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pengelolaan kelas. Pengaruh tersebut sangat kuat dan signifikan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:1) Supervisi akademik teknik kunjungan kelas berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik Guru SDN Kedungringin di Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pengelolaan kelas, 2) Pengaruh supervisi akademik teknik kunjungan kelas sangat kuat dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik Guru SDN Kedungringin di Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pengelolaan kelas, sehingga termasuk kategori bagus (B).

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut:1) Guru berinisiatif mengundang kepala sekolah maupun rekan sejawat untuk mengunjungi kelasnya, sehingga mendapat kepercayaan diri, 2) Guru berinisiatif melakukan kunjungan kelas terhadap rekan sejawat dalam melakukan pengelolaan kelas, sehingga mendapat acuan dan pedoman secara praktis, 3) Peserta didik berpartisipasi dalam memelihara kondisi belajar yang optimal dan tidak melakukan gangguan dalam pembelajaran, sehingga mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien, 4) Kepala sekolah memprioritaskan supervisi akademik teknik kunjungan kelas dan menawarkan kesempatan kunjungan kelas bagi rekan sejawat lainnya, sehingga menambah pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2021. *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas melalui Supervisi Kunjungan Kelas*. ARJI (Action Research Journal Indonesia), Vol. 3, No. 4, Desember 2021.
- Djamarah, SB. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurohman, P. dan Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

- Hidayat, R. 2022. *Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Sekolah Dasar Negeri Semangat Dalam 4 Kecamatan Alalak*. AL JAMI, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dakwah, Vol. 18, No. 1, Juni 2022.
- Junita, W. 2022. *Peran Kompetensi Pedagogik dalam Mengelola Kelas terhadap Kondusifitas Belajar Siswa*. Didaktik, Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri, Vol. 8, No. 2, Desember 2022.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riadi, M. 2020. *Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus)*. Dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
- Sahertian, P. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidik, M. 2020. *Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Madrasah Binaan Wilayah Kecamatan Sungai Bahar*. Jurnal Literasiologi, Vol. 3, No. 4, Juni 2020.
- Sulaiman. 2015. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara*. Jurnal Paradigma, Vol. 10, No. 2, Juli 2015.
- Thabrani, G. 2022. *Populasi, Sampel Penelitian, Teknik Sampling dan Langkah*. Dalam <https://serupa.id/populasi-dan-sampel-penelitian-serta-teknik-sampling/>
- Wiyani, NA. 2016. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yunus, S. 2019. *Kenali 4 Penyebab Rendahnya Kompetensi Guru*. Dalam <https://www.indonesiana.id/read/119880/empat-sebab-rendahnya-kompetensi-guru>